

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pada sistem pendidikan dengan tujuan memberikan keleluasaan terhadap peserta didik untuk lebih aktif pada kegiatan pembelajaran (Vhalery dkk., 2022). Kurikulum Merdeka dikatakan sebuah pembelajaran yang bertujuan menggali kemampuan peserta didik dan pendidik dalam berinovasi meningkatkan kualitas belajar di kelas (Angga et al., 2022). Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan turut mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya memulihkan pembelajaran pasca krisis, terutama yang dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 (Kemdikbud, 2022).

Menurut (Rohmah, 2017), proses komunikasi yang saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik disebut kegiatan pembelajaran. Namun, pada konteks pembelajaran saat ini, banyak guru masih menggunakan pendekatan klasikal di mana peran guru lebih dominan. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik dan cenderung tidak aktif selama pembelajaran. Model pembelajaran yang didasarkan pada ceramah seringkali menyebabkan kebosanan. Maka dari itu, penting bagi guru untuk memilah model pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik (Jannah, 2015). Artinya, dalam memilah model pembelajaran yang dibutuhkan, guru bisa meningkatkan partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran, yang akan membuat mereka lebih aktif dan antusias dalam mengembangkan pengetahuan (Jannah, 2015).

Model pembelajaran yaitu struktur yang diterapkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Model-model ini memberikan pilihan kepada guru dalam menentukan metode pembelajaran efektif, efisien, dan sesuai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, model pembelajaran menjadi panduan bagi guru untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Artinya, Model pembelajaran digunakan sebagai kerangka kerja yang terstruktur dengan baik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Hendracita, 2021).

Pemilihan model pembelajaran harus mampu memberikan peserta didik pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam pembelajaran. Diharapkan peserta didik dapat menjadi aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan (Munirah, 2018). Model *Project Based Learning* merupakan salah satu fokus utama dari Kurikulum Merdeka. Model tersebut menawarkan pembelajaran relevan dan interaktif (Pertiwi et al., 2022). Model Pembelajaran *Project Based Learning* yaitu pendekatan pembelajaran dimana menempatkan peserta didik sebagai pusat, memungkinkan mereka untuk mengemukakan pendapat dan menerapkannya dalam proyek yang sedang dikerjakan. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi lebih aktif, memperoleh pemahaman mendalam, serta mengembangkan kreativitas saat menyelesaikan tugas-tugas mereka. (Nurfitriyanti, 2016). Sementara itu, peran guru sangat penting dalam menyediakan fasilitas terhadap peserta didik melalui materi yang belum

dipahami dengan bertanya dan memberikan motivasi untuk peserta didik tetap aktif pada kegiatan pembelajaran. (Trianto, 2014).

Keaktifan peserta didik melalui *Project Based Learning* menjadi indikator penting dalam mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari serta keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Peserta didik yang aktif cenderung lebih terlibat pada kegiatan belajar, sehingga mendapat kesempatan besar untuk memahami materi yang diajarkan. Keaktifan ini juga mencerminkan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran, hingga mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Mendikbud, 2013). Faktor-faktor yang mencirikan keaktifan peserta didik seperti terlibat dalam penyelesaian tugas, bertanya kepada guru atau sesama peserta didik, serta refleksi terhadap hasil pembelajaran. Melalui keterlibatan ini, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan merasakan kepuasan dari proses pembelajaran yang berlangsung (Rahmawati, 2020)

Pada hasil wawancara awal tanggal 10 Oktober 2023 dengan guru kelas IV SDN Junrejo 02 Batu, disebutkan bahwa kelas tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka saat ini dilakukan di kelas I dan IV. Maka dari itu, kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena penggunaan Kurikulum Merdeka sudah berlangsung di sana.

Guru mencatat bahwa peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika menerapkan model PjBL. Maka dari itu, fokus penelitian peneliti ditujukan pada model pembelajaran Project Based Learning. Alasan

pemilihan model ini sebagai objek penelitian yaitu karena model ini menawarkan alternatif yang menarik. Dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif pada kegiatan pembelajaran, model ini sefrekuensi dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran yang relevan dan bermakna untuk peserta didik. Model pembelajaran ini dikatakan unik karena mayoritas sekolah masih menggunakan model pembelajaran berpusat pada guru daripada pada peserta didik.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa penggunaan model PjBL mendorong peserta didik merasa bahagia ketika pembelajaran berlangsung sebab mereka menganggap pembelajaran tersebut mirip dengan bermain. Selain itu penerapan Model PjBL ini dilakukan beberapa kali pada semester 1 kemarin terutama pada pembelajaran IPAS. Contoh project yang pernah dilakukan yaitu dalam materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yaitu proses fotosintesis. Mereka membuat project dengan menggambar dan menempel seperti *puzzle*.

Penerapan Model PjBL merupakan strategi yang sesuai untuk meningkatkan dan mengamati tingkat keaktifan dalam belajar. Memberikan tugas atau proyek termasuk cara guru agar peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Indikator dari keaktifan tersebut bisa diketahui melalui partisipasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, aktif dalam diskusi, serta keberanian dalam mempresentasikan hasil. Oleh karena itu, penelitian mengenai model pembelajaran PjBL perlu dilakukan untuk memahami proses pembelajaran di sekolah dasar dan untuk menilai tingkat keaktifan peserta

didik. Dipilihnya keaktifan belajar karena peneliti ingin mengetahui pemahaman materi peserta didik melewati keaktifan belajar, terutama terhadap pembelajaran pasca pandemi. Selama pandemi, banyak guru menggunakan model klasikal dalam sistem pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif karena dalam pembelajaran klasikal, guru memiliki peran utama.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Nisa', Ishmatun & Kunti (2023) yang berjudul Analisis Keaktifan Siswa Sekolah Dasar Dengan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran IPA. Penelitian tersebut dilakukan di MI Muhammadiyah 6 Sekapuk, Gresik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa ketika guru menggunakan model PjBL, keaktifan peserta didik meningkat yang mana mereka lebih tertarik dengan belajar menggunakan proyek dibandingkan model lainnya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses yang terjadi dalam pembelajran IPAS dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Project Based Learning* dalam konteks pembelajaran IPAS dengan memperhatikan tingkat keaktifan peserta didik. Adapun judul penelitiannya adalah “**Analisis Keaktifan Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Kelas IV SDN Junrejo 02 Batu**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan adalah:

1. Bagaimana proses implementasi model *Project Based Learning* yang dilakukan di Kelas IV SDN Junrejo 02 Batu?
2. Bagaimana tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning* pada Kelas IV SDN Junrejo 02 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisis proses pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas IV SDN Junrejo 02 Batu.
2. Untuk menganalisis keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pada Kelas IV SDN Junrejo 02 Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru atau menjadi acuan oleh beberapa sekolah dalam menggunakan model pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Selain itu, memberikan kesadaran terhadap lembaga sekolah agar sama-sama meningkatkan optimalisasi

dalam penggunaan model pembelajaran. Serta dapat menjadi bahan referensi pelaksanaan model PjBL dalam pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, beberapa manfaat yang diharapkan meliputi:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat melatih mereka untuk berpartisipasi secara aktif, baik dalam interaksi dengan guru maupun teman. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi guru, penelitian ini akan memberikan panduan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya dalam konteks penggunaan model Project Based Learning.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan landasan untuk mengimplementasikan kebijakan yang mendukung penggunaan model pembelajaran yang efektif, sehingga penerapannya dapat berjalan dengan lebih optimal dan maksimal.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengetahui keberhasilan sekolah dalam memaksimalkan penggunaan model pembelajaran

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Junrejo 02 Batu yang berfokus pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan tingkat keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran IPA di kelas IV. Penelitian dilaksanakan tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap

F. Penjelasan Istilah

Penting untuk memberikan definisi yang jelas untuk menghindari kesalahpahaman karena ada banyak istilah yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Berikut adalah penjelasan mengenai istilah yang sering digunakan dalam penelitian ini:

1. Model Pembelajaran

Merupakan langkah yang harus disiapkan oleh seorang guru untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam memilih model pembelajaran, seorang guru memiliki berbagai opsi. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif apabila memilih model yang cocok dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik.

2. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam model pembelajaran berbasis proyek, kegiatan difokuskan pada proyek yang menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan masalah kehidupan nyata. Kolaborasi dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan proyek yang telah ditetapkan, dengan tujuan menghasilkan suatu karya pada akhir pembelajaran. Model *Project Based Learning* dikenal dengan adanya proyek yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan proses pembelajaran.

3. Keaktifan Peserta Didik

Dalam pembelajaran sangat penting mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan berinteraksi. Beberapa indikator keaktifan peserta didik meliputi berbagai aspek, seperti: bertanya, membrikan sanggahan,

menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab soal dari guru, serta berpartisipasi dalam kelompok dengan baik. Dengan demikian, keaktifan peserta didik tercermin dalam berbagai interaksi dan kontribusi mereka dalam konteks pembelajaran.

